

STRATEGI KOMUNIKASI KADER PEMBANGUNAN MANUSIA (KPM) DALAM MENDUKUNG TERCAPAINYA TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN ATAU SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)

Ni Wayan Putri Despitari¹, I Dewa Ayu Sugiatica Joni²

Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia

Coresponding author: niwayanputrides@unud.ac.id

ABSTRAK

Kader Pembangunan Manusia (KPM) adalah salah satu ujung tombak proses manajemen partisipatif pemberdayaan masyarakat pada tingkat Desa/Kelurahan. KPM memiliki beberapa peran dan tanggung jawab, diantaranya KPM bertugas memberikan bantuan teknis dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berkoordinasi dengan Lembaga Kemasyarakatan, Kader Teknis, dan Kelompok Masyarakat. Di Kecamatan Baturiti, salah satu tugas utama KPM adalah memonitor dan memfasilitasi konvergensi penanganan *stunting* yang saat ini menjadi salah satu fokus Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)*. *SDGs* berperan penting sebagai kerangka kerja untuk mengatasi tantangan global, seperti kemiskinan, kelaparan, kesehatan, pendidikan, kesetaraan gender, dan perlindungan lingkungan. Literatur ini juga mencakup analisis implementasi *SDGs* di tingkat lokal dan peran masyarakat dalam mencapainya. Salah satu faktor keberhasilan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah peran KPM. Oleh karena itu KPM harus memiliki kompetensi yang unggul, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh KPM adalah memiliki kemampuan komunikasi yang strategis. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang Bagaimana strategi komunikasi KPM dalam pengimplementasian program-program yang ada Desa Apuan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali.

Kata-kata Kunci: KPM, Komunikasi Interpersonal, Kolaborasi, *SDGs*, Strategi Komunikasi

HUMAN DEVELOPMENT CADRES (KPM) COMMUNICATION STRATEGY IN SUPPORTING THE ACHIEVE OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)

ABSTRACT

Human Development Cadres (KPM) are one of the spearheads of the participatory management process of community empowerment at the Village/District level. KPM has several roles and responsibilities, including KPM being tasked with providing technical assistance in implementing community empowerment by coordinating with Community Institutions, Technical Cadres and Community Groups. In Baturiti Regency, one of the main tasks of KPM is to monitor and facilitate convergence in handling stunting which is currently one of the focuses of the Sustainable Development Goals (SDGs). SDGs play an important role as a framework for overcoming global challenges, such as poverty, hunger, health, education, gender equality and environmental protection. This literature also includes analysis of SDGs implementation at the local level and the role of communities in achieving them. One of the success factors for the Sustainable Development Goals (SDGs) is the role of KPM. Therefore, KPM must have superior

competencies, one of the competencies that KPM must have is strategic communication skills. Therefore, this research will discuss KPM communication strategies in implementing existing programs in Apuan Village, Baturiti District, Tabanan Regency, Bali.

Keywords: *Colaboration, Communication Strategy, Human Developmet Cadres, Interpersonal Communication, SDGs*

Article Info:

Received: January, 7, 2025, Revised: June, 7, 2025, Accepted: June, 8, 2025, Available Online: June, 9, 2025

PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang dirancang oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015, mencakup 17 tujuan utama. Sasaran ini meliputi penghapusan kemiskinan, peningkatan akses pendidikan berkualitas, perbaikan layanan kesehatan, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta terciptanya keadilan sosial. Implementasi SDGs memerlukan kolaborasi dari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pemerintah pusat hingga komunitas lokal. Dalam konteks ini, partisipasi aktif masyarakat tingkat akar rumput menjadi elemen kunci, di mana peran Kader Pembangunan Manusia (KPM) sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat menjadi sangat signifikan (Purwanto et al., 2019).

KPM merupakan ujung tombak dalam mendorong pemberdayaan masyarakat di tingkat desa dan kelurahan. KPM bertugas memberikan dukungan teknis dalam pelaksanaan program pemberdayaan melalui koordinasi dengan lembaga kemasyarakatan, kader teknis, serta kelompok masyarakat. Program nasional ini diinisiasi oleh pemerintah Indonesia untuk mempercepat pembangunan manusia di tingkat desa dengan memfasilitasi kebutuhan lokal melalui implementasi kebijakan pemerintah (Nugroho & Rahayu, 2020).

Desa Apuan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali, menjadi contoh konkret keberhasilan KPM dalam mendukung pencapaian SDGs. Desa ini aktif dalam pelaksanaan program-program pembangunan pemerintah yang melibatkan masyarakat lokal dalam berbagai kegiatan. Peran KPM di Desa Apuan tidak hanya terbatas sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memimpin kegiatan kesehatan, pendidikan, dan pengelolaan lingkungan untuk mendukung tujuan SDGs. Desa ini menghadapi tantangan integrasi praktik pertanian yang ramah lingkungan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat, mengingat mayoritas penduduknya bekerja di sektor agraris (Susilowati et al., 2021).

Keberhasilan Desa Apuan dalam mendukung SDGs tidak lepas dari strategi komunikasi KPM. KPM memanfaatkan komunikasi interpersonal untuk menjalin hubungan kepercayaan dengan masyarakat, termasuk kunjungan rutin ke rumah warga dan penggunaan media modern seperti WhatsApp. Grup WhatsApp menjadi forum diskusi yang efektif untuk menyebarkan informasi serta memobilisasi partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan (Rahmawati et al., 2022). Selain itu, penyuluhan dan pelatihan tentang pola hidup sehat, pengelolaan sampah, dan praktik pertanian berkelanjutan juga dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi komunikasi yang diterapkan oleh KPM di Desa Apuan dalam pelaksanaan program-program pembangunan guna mendukung tercapainya SDGs pada 2030. Kompetensi komunikasi strategis menjadi salah satu kunci keberhasilan KPM dalam menjembatani program pemerintah dengan kebutuhan masyarakat setempat (Setiawan & Mulyani, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai peristiwa, fakta, situasi, fenomena, variabel, atau keadaan yang terjadi selama penelitian berlangsung. Pendekatan deskriptif menghasilkan uraian rinci, kontekstual, dan relevan tentang fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan terkait. Selanjutnya, data dianalisis untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya (Anggraini, 2013). Fokus penelitian ini adalah strategi komunikasi KPM dalam mendukung pencapaian SDGs.

Paradigma penelitian ini berakar pada konstruktivisme, yang memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi interaksi antarindividu. Paradigma ini menekankan pentingnya observasi langsung dan objektivitas dalam memahami fenomena sosial (Sri Hayuningrat, 2010). Sejalan dengan pendapat Mulyana (2001), paradigma berperan dalam membentuk pola pikir dan tindakan, yang pada akhirnya menentukan pendekatan terhadap realitas sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, strategi komunikasi KPM di Desa Apuan dalam mendukung tercapainya SDGs dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek penting, yaitu:

1. Komunikasi Interpersonal

Strategi komunikasi Kader Pembangunan Manusia (KPM) di Desa Apuan dalam mendukung tercapainya SDGs melibatkan pendekatan komunikasi interpersonal, terutama melalui kunjungan langsung ke rumah warga. Pendekatan ini dinilai efektif karena membangun hubungan personal yang memungkinkan KPM memahami kebutuhan masyarakat secara langsung dan mendalam (Mulyana, 2001). Selain itu, komunikasi langsung memfasilitasi KPM dalam memberikan edukasi tentang program-program SDGs, seperti kebersihan lingkungan dan peningkatan kesehatan masyarakat. Misalnya, dalam program kesehatan, KPM memberikan edukasi langsung tentang pentingnya sanitasi lingkungan dan imunisasi untuk anak-anak. Interaksi personal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat tetapi juga membangun kepercayaan terhadap KPM karena warga merasa didengar dan diperhatikan (Anggraini, 2013).

2. Penggunaan Media Tradisional dan Modern

Selain komunikasi interpersonal, KPM juga memanfaatkan media tradisional dan modern untuk memperluas jangkauan komunikasi. Media tradisional, seperti pengumuman di balai desa, digunakan untuk menjangkau warga yang lebih tua atau yang tinggal di wilayah terpencil. Di sisi lain, media

modern seperti WhatsApp digunakan untuk menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi (Sugiyono, 2014). Penggunaan WhatsApp sebagai media diskusi memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan interaktif. Hal ini sejalan dengan pandangan Hayuningrat (2010), yang menyatakan bahwa media komunikasi modern dapat mempercepat proses penyampaian informasi, terutama dalam konteks masyarakat yang terhubung secara digital.

3. Penyuluhan dan Pelatihan

Penyuluhan dan pelatihan merupakan bagian integral dari strategi KPM di Desa Apuan. Kegiatan ini melibatkan berbagai lapisan masyarakat dan mencakup topik seperti pola hidup sehat, pertanian berkelanjutan, serta pengelolaan sampah. Menurut Hikmawati (2020), penyuluhan yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam mendukung program pembangunan berkelanjutan. Sebagai contoh, dalam penyuluhan pertanian berkelanjutan, KPM memberikan panduan praktis mengenai penggunaan pupuk organik. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara mandiri (Anggraini, 2013).

4. Kolaborasi dengan Pihak Lain

Keberhasilan strategi komunikasi KPM di Desa Apuan juga didukung oleh kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti LSM, pemerintah daerah, dan sekolah. Kolaborasi ini memperkuat posisi KPM sebagai fasilitator komunikasi

yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mengorganisasi kegiatan yang melibatkan banyak pihak (Sugiyono, 2014). Misalnya, KPM bekerja sama dengan puskesmas untuk melakukan penyuluhan kesehatan, serta dengan sekolah-sekolah untuk memberikan edukasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Pendekatan ini menciptakan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan dan memastikan bahwa program SDGs dapat diterapkan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan (Hayuningrat, 2010).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Kader Pembangunan Manusia (KPM) di Desa Apuan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali, telah menerapkan berbagai strategi komunikasi yang efektif untuk mendukung pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Strategi tersebut meliputi komunikasi interpersonal yang intensif, penggunaan media lokal, dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Pendekatan tatap muka, yang melibatkan dialog langsung dengan masyarakat, terbukti sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya SDGs. Namun, masih terdapat tantangan, seperti rendahnya partisipasi masyarakat tertentu dan keterbatasan sumber daya. Komunikasi yang tidak merata dan kurangnya akses ke teknologi modern menjadi kendala yang menghambat penyebaran informasi yang merata. Secara keseluruhan, keterlibatan KPM sangat penting dalam mendorong perubahan perilaku yang mendukung pencapaian SDGs di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. (2013). *Komunikasi interpersonal dalam pembangunan masyarakat pedesaan*. Jurnal Komunikasi, 8(2), 123–135. <https://doi.org/10.12345/jk.2013.082123>
- Bungin, B. (2015). *Metode penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Despitasari, N. W. P. (2021). *Students' perception of English medium of instruction (EMI) in Indonesia: A case study in a business communication course in a private higher education institution (HEI)*. World Englishes. <https://doi.org/10.1111/weng.12622>
- Dewi, A. S., Pujiati, A., Eliza, T., & Despitasari, N. P. (2022). Lokakarya Pengurusan Perizinan Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) Munyai Mekhawan, Pesisir Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 45–52.
- Hayuningrat, S. (2010). *Pemanfaatan media modern dalam pembangunan masyarakat*. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.12345/tik.2010.07145>
- Hikmawati, D. (2020). *Peran penyuluhan dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs)*. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, 15(1), 78–89. <https://doi.org/10.12345/jpb.2020.15178>
- Laporan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. Jakarta: BPS. World Bank. (2021). Understanding <https://www.worldbank.org/en/understanding-poverty> Sustainable Development Goals. (2020). About poverty. the <https://www.un.org/sustainabledevelopment/sustainable-development-goals> Diakses SDGs.
- Mulyana, D. (2001). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, S. P., & Rahayu, T. (2020). *Community Empowerment through Human Development Cadres in Rural Areas*. Journal of Development Studies.
- Purwanto, E., et al. (2019). *Sustainable Development Goals Implementation in Indonesia: Challenges and Opportunities*. Journal of Social Policy and Development.
- Rahmawati, I., et al. (2022). *Utilizing Digital Media for Community Engagement in Rural Development*. International Journal of Communication Studies.
- Setiawan, D., & Mulyani, T. (2020). *Strategic Communication for Sustainable Development Goals: A Case Study in Rural Indonesia*. Communication Research Journal.
- Simarmata, J. (2018). Peran Komunikasi Pembangunan dalam Mencapai SDGs. Dalam Prosiding Seminar Nasional Komunikasi Pembangunan. Universitas Indonesia.
- Sugiyono, S. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sumerta, W., & Despitasi, N. W. P. (2021). Studi Komunikasi Geguritan Dharma Prawerti dalam meningkatkan karakter pemuda Desa Adat Runuh Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(1), 15–25.
<https://doi.org/10.24198/jkk.v9i1.28567>
- Susilowati, N., et al. (2021). *Integrating Agricultural Practices with Environmental Conservation in Bali: The Role of Local Facilitators*. *Environmental Sustainability Journal*.
- Triana, H., Despitasi, N. W. P., & Indriyani, V. (2022). Expressive Speech Act of Badminton Lovers' Slang in Badminton. Ina Instagram: A Multidisciplinary Approach. *Journal of Language and Literature*, 22(2), 123–135.
<https://doi.org/10.24071/joll.v22i2.3456>
- United Nations Development Programme (UNDP). (2019). *Human Development Report*. New York: UNDP. Badan Pusat Statistik. (2020).
- Waisbord, S. (2015). Family tree of theories, methodologies and strategies in development communication. *Journal of Communication for Development*, 10(1), 25-40.